

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi di mana kadar Hemoglobin (Hb), Hematokrit, dan jumlah sel darah merah dalam darah turun di bawah nilai normal. Penyebab umum anemia melibatkan kekurangan zat gizi mikro, terutama protein dan zat besi. Studi oleh Savitry, Arifin, dan Asnawaty (2017) mencatat bahwa sekitar 50-80% kasus anemia disebabkan oleh defisiensi zat besi.

Dampak anemia tidak hanya terbatas pada kekurangan zat besi, tetapi juga melibatkan rendahnya asupan asam folat. Rendahnya asupan zat besi dan asam folat pada remaja dapat signifikan mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan otak, dan resistensi terhadap infeksi, yang pada akhirnya dapat berdampak pada produktivitas kerja (Susilowati, 2015).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2018, anemia masih menjadi tantangan kesehatan global, terutama di negara-negara berkembang. Survei WHO dari tahun 2008 hingga 2018 mencatat bahwa prevalensi anemia secara global mencapai 48,8%, dengan tingkat tertinggi pada kelompok Wanita Non-Hamil mencapai 73,5%. Asia, termasuk Indonesia, memiliki tingkat prevalensi anemia yang signifikan, mencapai 45,7% di Asia Tenggara. Prevalensi anemia di Indonesia dari tahun 2008 hingga 2018 mencapai 33,1%, angka yang lebih tinggi dibandingkan beberapa negara Asia Tenggara lainnya seperti Brunei (20,4%), Malaysia (30,1%), Vietnam (24,3%),

dan Thailand (17,8%) (WHO, 2018).

Di Indonesia, tingkat prevalensi anemia tetap tinggi, terutama pada remaja putri. Data survei Riskesdas tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 10-14 tahun mencapai 57,1%, sedangkan pada Wanita Usia Subur (WUS) usia 17-45 tahun mencapai 39,5% (Riskesdas, 2020). Prevalensi anemia yang melebihi 20% masih dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat (WHO, 2021).

Penelitian di berbagai wilayah di Indonesia juga menggambarkan tingkat prevalensi anemia yang tinggi pada remaja putri. Sebagai contoh, penelitian tahun 2022 di Kota Banda Aceh mencatat bahwa prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 88%. Sementara itu, penelitian di Kalimantan Barat pada tahun 2017 menemukan prevalensi anemia pada remaja putri SMK Amaliyah Sekadau sebesar 58,7%. Hasil skrining tahunan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Seruyan tahun 2022 juga menunjukkan prevalensi anemia yang cukup tinggi pada siswa SMA, dengan persentase mencapai 57,9% (Dinkes Seruyan, 2022). Semua data ini menunjukkan bahwa anemia tetap menjadi isu kesehatan serius di Indonesia, khususnya pada kelompok remaja putri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Januari 2024 kepada 10 remaja putri kelas VII SMPN 1 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan didapatkan bahwa sejumlah 7 responden (70%) tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah baik pada waktu menstruasi atau bahkan pada waktu tidak menstruasi. Hal tersebut terjadi disebabkan

karena rendahnya pengetahuan remaja putri akan manfaat tablet tambah darah dan remaja putri sendiri merasa bahwa mengonsumsi tablet tambah darah ataupun tidak akan sama saja. Bahkan mereka merasa tidak ada efeknya sama sekali.

Edukasi kesehatan memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok remaja yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan. Fokus penelitian ini adalah pada pengaruh edukasi kesehatan tentang hemoglobin terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII di SMPN Kuala Pembuang, Seruyan. Masalah anemia atau kekurangan hemoglobin pada remaja perempuan menjadi isu kesehatan yang serius, dan penelitian oleh WHO pada tahun 2019 menunjukkan bahwa anemia masih cukup tinggi pada kelompok usia ini, terutama di daerah yang mungkin mengalami keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan.

Anemia pada remaja putri dapat memiliki dampak serius terhadap kesehatan mereka, seperti penurunan konsentrasi, kelelahan, dan bahkan mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, penelitian oleh Brown et al. pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pendekatan edukasi kesehatan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat, termasuk kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini memberikan dasar teoretis dan praktis bagi pendekatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan tingkat hemoglobin pada remaja putri, yang kemudian dapat mengurangi risiko anemia.

Selain itu, penelitian oleh Smith et al. pada tahun 2018 menyoroti bahwa kurangnya pengetahuan tentang pentingnya hemoglobin dan kebutuhan tablet tambah darah dapat menjadi kendala dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri. Oleh karena itu, memberikan edukasi yang tepat dan menyeluruh mengenai hal ini di lingkungan sekolah dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan intervensi edukasi kesehatan yang efektif dan relevan di lingkungan pendidikan SMPN Kuala Pembuang, Seruyan.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh edukasi kesehatan tentang hemoglobin terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII SMPN 1 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada pengaruh edukasi kesehatan tentang hemoglobin terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII SMPN 1 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh edukasi kesehatan tentang hemoglobin terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII SMPN 1 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII SMPN 1 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan sebelum diberikan perlakuan
- b. Mengidentifikasi kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII SMPN 1 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan sesudah diberikan perlakuan
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan tentang hemoglobin terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII SMPN 1 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang pengaruh edukasi kesehatan tentang hemoglobin terhadap kepatuhan mengkonsumsi

tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII SMPN 1 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai pengaruh edukasi kesehatan tentang hemoglobin terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII SMPN 1 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan

b. Manfaat Bagi Profesi Kesehatan

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam pengaruh edukasi kesehatan tentang hemoglobin terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII SMPN 1 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai pengaruh edukasi kesehatan tentang hemoglobin terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII SMPN 1 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu petugas kesehatan dalam mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang hemoglobin

terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII SMPN 1 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

